

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebuah organisasi yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Perkembangan organisasi sekolah dipengaruhi oleh Kepala Sekolah itu sendiri. Organisasi adalah suatu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu - individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan (W. Jack Duncan,1981:5). Selain itu organisasi juga didefenisikan sebagai kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum (Schermerhorn, John R,et al,1982: 10). Untuk itu secara total organisasi merupakan suatu system terbuka, yang di dalamnya tercermin adanya komponen – komponen dengan sub-sub komponen sebagai berikut : a). input, yang meliputi material, perlengkapan, fasilitas, sumber daya manusia, dana, berbagai peraturan, dan ketentuan. b). proses transformasi, yang mencakup sumber fisik dan sumber daya manusia yang diperoleh melalui lingkungan eksternal, c). ouput, meliputi hasil yang berupa barang (materials) atau berupa pelayanan (services).

Keberhasilan sebuah organisasi sekolah dipengaruhi oleh sejauh mana keefektipan organisasi dalam sekolah tersebut. Organisasi yang efektif ditentukan oleh kemampuan mengantisipasi, mengelola, dan merespon perubahan dalam lingkungan organisasi tersebut (Slocum, 2009 : 5). Individu adalah merupakan poin awal di dalam organisasi yang efektif. Memahami individu adalah hal yang sangat krusial untuk merubah pribadi orang lain, kelompok kepemimpinan, dan

keefektifan organisasi. Organisasi yang efektif juga harus memiliki pemimpin yang dapat mengintegrasikan pelanggan, tenaga kerja, dan tujuan organisasi. Lebih lanjut lagi Sergovani (1987 : 33) mengemukakan keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang di capai organisasi dengan tujuan.

Selain itu, keberhasilan organisasi sekolah sangat dipengaruhi oleh Kepala Sekolah sebagai sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah kemampuan daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Prilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya. Sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Daya pikir adalah kecerdasan, yang dibawa dari lahir sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha. Kecerdasan tolak ukur, IQ (Intelligence Quotient (IQ)). Kecerdasan dan kecakapan individu diimplementasikan untuk menciptakan ide-ide, inovasi, kreativitas dan sistem kerja yang baik (Malayu Hasibuan, 2007 : 244).

Kinerja Kepala sekolah dalam memimpin organisasi sekolah juga mempengaruhi keberhasilan organisasi sekolah tersebut. Kinerja dalam bahasa inggrisnya "Performance" mempunyai arti (1) pekerjaan, perbuatan (2) penampilan pertunjukan (Sagala, 2007:179). Selanjutnya Rivai (2005:14) mengemukakan bahwa kinerja adalah (1) melakukan, menjalankan dan melaksanakan, (2) memenuhi atau melaksanakan suatu kewajiban suatu niat atau nazar, (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab dan (4) melaksanakan sesuatu yang diharapkan seseorang. Kinerja juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan dari suatu pekerjaan.

Kinerja Kepala Sekolah sangat di pengaruhi oleh kompetensi diri kepala sekolah tersebut. Kompetensi diri yang dalam bahasa Inggrisnya *Self Competency*

adalah kemampuan yang didukung ketrampilan dan abilities tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri yang berhubungan tugas-tugas professional dan keseimbangan hidup (Slocum, 2009 : 9). Kompetensi ini menunjukkan diri pribadi secara positif dalam organisasi maupun sebagai warga negara. Ada beberapa indikator yang menyangkut kompetensi diri, yaitu (1) menjaga setiap tindakan diri dengan penuh kesadaran bahwa sekecil apapun tindakan diri akan berpengaruh terhadap orang lain, (2) dapat mengelola waktu dan menetapkan prioritas, (3) dapat memahami keterbatasan diri dan meminta bantuan ketika memerlukannya, (4) memiliki kehidupan yang mapan dan bekerja untuk mencapai tujuan, (5) menerima tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, (6) serius dalam menghadapi tantangan dan kritik, (7) tidak membanggakan diri dan tidak sombong, (8) bangkit cepat dari kegagalan, selalu belajar dari kesalahan, (9) berusaha untuk belajar secara terus menerus, (10) mengharapkan umpan balik secara terbuka dan tidak membela diri. Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh ketrampilan, kemampuan dan sifat – sifat individu.

Untuk mendapat kinerja yang baik maka Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi, agar dapat mencapai tujuan organisasi sekolah yang telah ditetapkan adalah (1) kompetensi kepribadian (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi supervisi dan (4) kompetensi social. Dalam kompetensi manajerial yang baik Kepala Sekolah harus mampu mengelola sekolah dengan baik. Memahami tentang hal-hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah, menyusun program, menentukan arah, mampu meletakkan *“the right man in the right place”* (posisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya masing-masing) dan mampu membawa

perubahan kearah yang lebih baik. Sementara itu di dalam memimpin organisasi sekolah Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang memadai. Kepala Sekolah harus mampu menerapkan teknik-teknik kepemimpinan yang dapat menggerakkan semua unsur-unsur sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional. Kepala Sekolah juga dapat mengimplementasikan visi dan misi sekolah yang menjadi tanggung jawabnya bersama dengan warga sekolah.

Dalam memimpin organisasi sekolah, kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki unsur kepribadian yang dapat mempengaruhi kompetensi diri. Ada lima faktor kepribadian yang mempengaruhi kompetensi diri adalah (1) stabilitas emosi diri, (2) penurut, (3) ekstraversi, (4) konsesius dan (5) terbuka (Slocum, 2009 : 45). Sementara itu kepribadian adalah keterampilan atau kecakapan sosial (*social skill*) dan kesan yang paling menonjol yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain. Dan kepribadian merupakan suatu sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten (Syamsu Yusuf, 2008 : 3).

Ekstraversi adalah sebuah kepribadian yang cenderung mencari teman, disenangi dan menyenangkan orang, penuh energi, dan memiliki emosi yang terkontrol. Kepribadian ekstraversi ini juga memiliki ciri-ciri: (1) suka bersosialisasi, (2) menyenangkan jika berbicara dengan orang lain, (3) suka berbicara, (4) terbuka dengan hubungan persahabatan yang baru, (5) cenderung mendengarkan pendapat orang lain, (6) memiliki pandangan yang positif, (7) menghargai seni dan keindahan, (8) lebih suka dinamis dari pada monoton, (9)

memiliki ide-ide baru, (10) percaya, (11) merespon informasi yang baru,(12) kreatif, (13) menghargai orang lain.

Stabilitas emosi adalah faktor utama dalam unsur kepribadian. Stabilitas emosi sangat penting di dalam kompetensi diri sebab seseorang tidak dikatakan kompeten jika tidak memiliki stabilitas emosi. Oleh sebab itu stabilitas emosi mempunyai hubungan terhadap kompetensi diri. Stabilitas emosi merupakan sebuah derajat dimana seseorang itu dapat bersikap tenang dan terhindar dari perasaan-perasaan negative (Slocum, 1982:44). Lebih lanjut Slocum mengemukakan bahwa orang yang memiliki stabilitas emosi adalah orang yang memiliki ciri-ciri (1) rileks, (2) santai, (3) tidak menunjukkan kemarahan, (4) mengatasi masalah dengan baik, (5) pendiam, (6) lebih menyenangkan,(7) dapat mengatasi stress, dan (8) mengelola orang lebih baik.

Namun pada kenyataannya, pada studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan menyebarkan angket kepada para guru dari 10 (sepuluh) SMA yang ada di Deli Serdang, maka didapat hasil bahwa Kepala Sekolah cenderung memiliki stabilitas emosi yang kurang baik, gugup, khawatir, depresi, tidak memiliki pendirian, cenderung pemaah, arogan, merasa paling benar dan dendam. Hal ini sangat bertentangan dengan teori stabilitas emosi dimana dalam teori stabilitas emosi Kepala Sekolah harus lebih bisa menahan marah, tidak arogan, tidak pendendam dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Kepala Sekolah memiliki kepribadian ekstraversi yang kurang baik, tidak terbuka, tidak suka bersosialisasi, tidak menyenangkan, dan tidak mau mendengarkan pendapat guru. Kepala sekolah cenderung tertutup, suka menyendiri, membosankan dan mau menang sendiri. Dan memiliki kompetensi diri yang meragukan serta memiliki

kinerja yang kurang baik. Sebab berdasarkan keterangan beberapa kepala sekolah ada dugaan pengangkatan kepala sekolah bukan berdasarkan kompetensi tetapi berdasarkan relasi. Hal ini akan menyebabkan keraguan terhadap kompetensi dan kinerja kepala sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pengaruh stabilitas emosi, ekstraversi dan kompetensi diri terhadap kinerja Kepala Sekolah di SMA Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas bahwa stabilitas emosi Kepala Sekolah masih kurang baik, kepribadian ekstraversi Kepala Sekolah yang kurang baik dan kompetensi diri kepala sekolah masih meragukan, serta kinerja Kepala Sekolah yang belum memuaskan maka perlu dijelaskan tentang stabilitas emosi dan ekstraversi terhadap Kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kompetensi diri Kepala Sekolah dan kinerja Kepala Sekolah. Sehubungan dengan itu maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu: (1) apakah Kepala Sekolah memiliki stabilitas emosi?; (2) apakah Kepala Sekolah bersifat ekstraversi?; (3) apakah Kepala Sekolah memiliki kompetensi dalam memimpin sekolah?; (4) apakah Kepala Sekolah memiliki kinerja yang baik?; (5) apakah para guru mendukung kinerja Kepala Sekolah?; (6) apakah Kepala Sekolah berusaha mewujudkan cita-cita sekolah?; (7) apakah Kepala Sekolah melaksanakan visi dan misi sekolah dengan baik?; (8) apakah para guru dilibatkan dalam keputusan sekolah?; (9) apakah Kepala Sekolah memiliki kepemimpinan yang dapat menggerakkan semua unsur di sekolah?; (10) apakah kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni?; (11) apakah kepala sekolah memikirkan

tentang perubahan-perubahan di sekolah kearah yang lebih baik?; (12) apakah stabilitas emosi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah? ;(13) apakah kompetensi diri yang dimiliki kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja Kepala Sekolah?.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan arah penulisan penelitian ini kepada tujuan penulisan, maka pembatasan masalah sangat diperlukan. Dalam lingkup penelitian ini yang akan di teliti hanya membatasi sampai sejauh mana pengaruh stabilitas emosi, extraversi, kompetensi diri dapat mempengaruhi kinerja Kepala Sekolah SMA yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja kepala sekolah dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh stabilitas emosi ?
2. Apakah kinerja kepala sekolah dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh extraversi ?
3. Apakah kinerja kepala sekolah dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh kompetensi diri ?
4. Apakah kompetensi diri dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh stabilitas emosi?
5. Apakah kompetensi diri dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh extraversi ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapatlah diketahui tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh stabilitas emosi.
2. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh extraversi.
3. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh kompetensi diri.
4. Untuk mengetahui kompetensi diri dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh stabilitas emosi.
5. Untuk mengetahui apakah kompetensi diri dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh extraversi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapatlah diperoleh manfaat dari penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi dan data penelitian bagi penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bahwa kinerja kepala sekolah dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh stabilitas emosi.
3. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bahwa kinerja kepala sekolah dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh kompetensi diri.

4. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bahwa kinerja kepala sekolah dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh extraversi.
5. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bahwa kompetensi diri dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh stabilitas emosi.
6. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bahwa kompetensi diri dapat dipengaruhi langsung dan signifikan oleh extraversi.
7. Menambah khasanah pengetahuan tentang kinerja kepala sekolah, stabilitas emosi, extraversi dan kompetensi diri.

b. Manfaat praktis

1. Memberikan masukan kepada Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerjanya serta memiliki stabilitas emosi yang baik, kompetensi diri yang mumpuni dan memiliki kepribadian yang extraversi.
2. Menambah khasanah pengetahuan tentang kepribadian yang positif bagi peningkatan kinerja Kepala Sekolah.